

# PENGEMBANGAN *MOBILE LEARNING* SEBAGAI INOVASI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN KABUPATEN PEKALONGAN

Slamet Joko Prasetyono, Deasy Emalia

Teknik Informatika STMIK Widya Pratama

email : [blackjack.cisco@gmail.com](mailto:blackjack.cisco@gmail.com) email : [dealia@stmik-wp.ac.id](mailto:dealia@stmik-wp.ac.id)

## RINGKASAN

*Penelitian ini akan mengukur tingkat efektifitas dan efisiensi mobile learning ekonomi syari'ah bagi generasi milenial menuju generasi 'ulil albab. Berdasarkan ISO/ICE 9126 mengenai software quality, efektifitas suatu perangkat lunak dapat diukur dari beberapa faktor seperti efektifitas pekerjaan, frekuensi error, penyelesaian pekerjaan. Efisiensi dapat diukur dari beberapa faktor seperti waktu, pemanfaatan sumber daya dan kesesuaian. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas dan efisiensi mobile learning yang digunakan untuk pembelajaran ekonomi syari'ah bagi generasi milenial. Dengan mengetahui efektifitas dan efisiensi mobile learning tersebut akan dapat menjadi rekomendasi bagi perguruan tinggi untuk meningkatkan strategi pembelajaran mengenai ekonomi syari'ah bagi generasi milenial umumnya dan mahasiswa khususnya*

**Kata kunci :** Mobile Learning, Generasi Milenial, SMK.

### 1. Pendahuluan

Generasi milenial merujuk kepada generasi muda yang lahir antara pertengahan tahun 1990 hingga awal 2000. Generasi milenial saat ini menjadi generasi yang mendominasi masyarakat Indonesia. Generasi yang lahir di era tahun 90an tersebut mencapai titik puncaknya pada dekade ini. Saat ini mereka memasuki fase produktivitas mereka, yaitu di umur antara 18–24 tahun. Fase-fase inilah yang kemudian menjadi momentum mereka untuk lebih memahami pentingnya ekonomi syari'ah untuk perencanaan keuangan masa depan untuk kehidupan mereka.

Generasi milenial atau digital native, yaitu generasi yang lahir dan besar di tengah gempuran kemajuan teknologi digital yang sedemikian pesat, rasanya mustahil dipisahkan dari mobile learning. Gawai dengan kemampuan mengakses mobile learning kapan saja dan dimana saja bukan lagi hal baru bagi generasi milenial ini.

Dengan potensi yang dimiliki oleh generasi millennial muslim, masa depan cerah ekonomi syari'ah akan dapat terwujud. Shelina Janmohamed (2016) menyatakan bahwa, "Jika berbicara tentang Generasi M: Indonesia adalah jantungnya. Indonesia adalah Negara dengan

populasi muslim terbesar di dunia, begitu pula jumlah pemudanya. Ditambah lagi dengan banyaknya jumlah kelas menengah (bahasa ekonomi). Semua faktor kebangkitan generasi M ada di Indonesia, yaitu: penggunaan medsos (media sosial) dan gerakan gaya hidup Islami". (Harian Republika, Rabu, 16/11/2016)

Setidaknya generasi millennial memiliki dua fungsi dalam pengembangan ekonomi syari'ah dimasa mendatang. Khususnya bagi mereka yang menempuh jurusan Ekonomi Syari'ah baik di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Pertama, fungsi otoritatif –dimana mereka berperan sebagai 'rujukan' atau tempat bertanya perihal ekonomi syari'ah dan problem-problem kontemporer ekonomi syari'ah. Misalnya pertanyaan mengenai apakah dalam suatu transaksi terkait dengan riba atau bunga, ketepatan akad dalam sebuah transaksi, dan lain-lain. Kedua, fungsi persuasif –yaitu mereka berperan sebagai praktisi ekonomi; baik sebagai karyawan, pedagang-entrepreneur. Mereka dapat melakukan 'gerakan Islami' berkenaan dengan praktik bisnis yang tidak sesuai dengan syari'ah, seperti: praktik curang, mengurangi timbangan, suap, penimbunan dan lain sebagainya. Dua

fungsi diatas, dapat di ringkas dengan ungkapan bijak dalam bahasa arab –fi ayyi ardhin tatha’u, fa anta mas’ulun ‘an Islamiha (dimanapun anda berada, maka anda bertanggungjawab atas ke Islamannya). (Rahmad Hakim “Generasi Millennial Dan Ekonomi Syari’ah”. Harian Malang Post, 20 Februari 2017)

Namun tentunya hal diatas tersebut membutuhkan proses pembelajaran yang terus-menerus bagi generasi milenial untuk menjadi seorang cendekiawan muslim. Menjadi cendekiawan muslim bukan hanya sebatas menjadi orang yang berilmu yang mau memikirkan masalah-masalah masyarakat sekitarnya pada khususnya dan masalah kemanusiaan pada umumnya. Namun Ia adalah apa yang dijuluki Allah SWT sebagai ‘ulul albab dalam firman-Nya berikut: “Adakah (sama dengan lainnya) orang yang berbakti pada Allah pada waktu malam, seraya sujud dan berdiri, lagi takut akan (siksa) akhirat dan mengharapakan rahmat Rabbinya? Katakanlah: apakah sama orang-orang berilmu dengan orang-orang yang tidak berilmu? Tidaklah mereka ingat kecuali ‘ulil albab.” (QS, az-Zumar: 9).

Generasi milenial harus dapat memilah dan memilih informasi yang diserapnya agar dapat bijaksana dalam melakukan dakwah atau pembelajaran mengenai ekonomi syari’ah sehingga karakteristik ‘ulil albab ini telah tertulis dalam al-Qur’an: “... yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah ‘ulul albab.” (QS. Az-Zumar:18).

Penelitian ini akan mengukur tingkat efektifitas dan efisiensi mobile learning

Tabel 1 Standar Ukuran Efektifitas sesuai Acuan Litbang Depdagri

Rasio Efektivitas	Tingkat Capaian
Dibawah 40	Sangat tidak efektif
40 – 59.99	Tidak efektif
60 – 79.99	Cukup Efektif
Diatas 80	Sangat Efektif

Sumber : Litbang Depdagri, 1999

## 2.2 ISO/IEC 9126

ISO 9126 adalah standar internasional yang diterbitkan oleh ISO yang dapat digunakan

ekonomi syari’ah bagi generasi milenial menuju generasi ‘ulil albab. Berdasarkan ISO/ICE 9126 mengenai software quality, efektivitas suatu perangkat lunak dapat diukur dari beberapa faktor seperti efektivitas pekerjaan, frekuensi error, penyelesaian pekerjaan. Efisiensi dapat diukur dari beberapa faktor seperti waktu, pemanfaatan sumber daya dan kesesuaian. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi mobile learning yang digunakan untuk pembelajaran ekonomi syari’ah bagi generasi milenial. Dengan mengetahui efektivitas dan efisiensi mobile learning tersebut akan dapat menjadi rekomendasi bagi perguruan tinggi untuk meningkatkan strategi pembelajaran mengenai ekonomi syari’ah bagi generasi milenial umumnya dan mahasiswa khususnya.

## 2. Tinjauan Pustaka

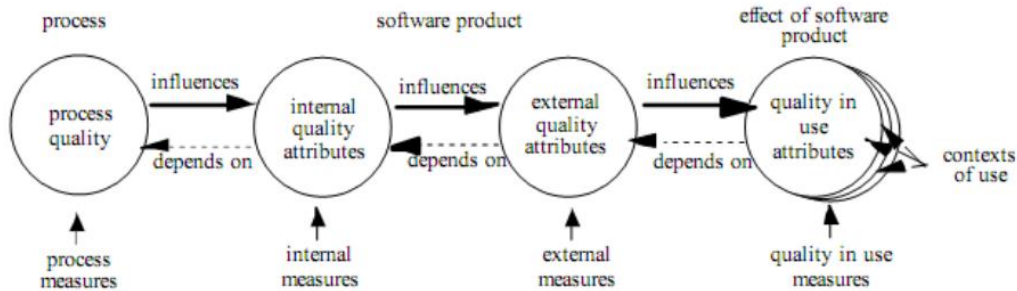
### 2.1 Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian efektif adalah ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya); dapat membawa hasil; berhasil guna. Menurut Aras (2003), efektivitas adalah suatu keadaan dimana kemampuan suatu sistem sesuai dengan keinginan pengguna. Menurut Subagyo (2000) efektivitas adalah kesesuaian antara output dengan tujuan yang ditetapkan. Efektivitas adalah suatu keadaan yang terjadi karena dikehendaki. Menurut Richard Steer dalam Halim (2001), efektivitas harus dinilai atas dasar tujuan yang bisa dilaksanakan, bukan atas dasar konsep tujuan yang maksimum. Efektivitas diukur dengan menggunakan standar sesuai dengan acuan Litbang Depdagri (1991) seperti pada Tabel 1.

untuk evaluasi kualitas perangkat lunak dan merupakan pengembangan dari ISO 9001. Standar ini terdiri dari empat bagian yang

menjelaskan model kualitas, metrik eksternal, metrik internal, dan metrik kualitas yang digunakan. Terdapat enam ukuran kualitas yang ditetapkan oleh ISO 9126, yaitu fungsionalitas,

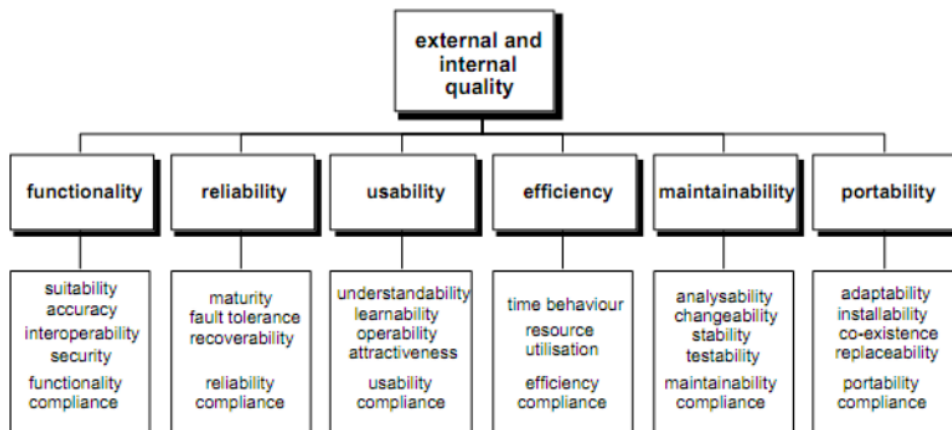
kehandalan (reliability), kebergunaan (usability), efisiensi, portabilitas, serta keterpeliharaan (maintainability).



Gambar 1 Kualitas dalam siklus pengembangan perangkat lunak  
 Sumber : ISO/IEC 9126:200

Pada Gambar 1 masing-masing bagian dalam ISO/IEC 9126 saling berkaitan. Kebutuhan kualitas oleh pengguna meliputi persyaratan kualitas yang digunakan dalam konteks penggunaan yang spesifik. Kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat digunakan ketika menentukan kualitas eksternal dan internal menggunakan karakteristik kualitas perangkat lunak produk. Evaluasi produk perangkat lunak untuk memenuhi kebutuhan kualitas perangkat lunak merupakan salah satu proses dalam siklus hidup pengembangan perangkat lunak. Kualitas produk perangkat lunak dapat dievaluasi dengan mengukur atribut internal, atau dengan mengukur atribut eksternal (biasanya dengan mengukur perilaku perangkat lunak ketika dijalankan), atau dengan

mengukur kualitas dalam atribut digunakan. Tujuannya adalah untuk produk memiliki efek yang diperlukan dalam konteks khusus penggunaannya seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 1. Metrik dalam ISO/IEC 9126 terdiri dari tiga bagian yaitu kualitas eksternal, kualitas internal, dan kualitas penggunaan. Karakteristik kualitas eksternal dan internal memiliki sub karakteristik seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 2. Sedangkan kualitas dari sisi penggunaan (quality in use) memiliki sub karakteristik seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 3. Sedangkan kualitas dari sisi penggunaan (quality in use) memiliki sub karakteristik seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 3.



Gambar 2 Karakteristik dan subkarakteristik kualitas eksternal dan internal Sumber: ISO/IEC 9126:200



Gambar 3. Karakteristik dan subkarakteristik untuk kualitas penggunaan perangkat lunak.

Secara umum, ISO 9126 menyediakan metrik pengukuran kualitas produk perangkat lunak yang memberikan kejelasan mengenai cara, tujuan, input, output, dan formulasi pengukuran, serta pemangku kepentingan yang menjadi sasaran dari pengukuran. Kelebihan dari model ini adalah memberikan pengukuran dari sisi internal dan eksternal perangkat lunak.

### 2.3. Ekonomi Syariah

Ekonomi Syariah adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara Islam, yaitu berdasarkan atas ajaran agama Islam, yaitu Al Qur'an dan Sunnah Nabi (P3EI, 2012:17).

Ekonomi syariah memiliki dua hal pokok yang menjadi landasan hukum sistem ekonomi syariah yaitu Al Qur'an dan Sunnah Rasulullah, hukum-hukum yang diambil dari kedua landasan pokok tersebut secara konsep dan prinsip adalah tetap (tidak dapat berubah kapanpun dan dimana saja).

Tujuan Ekonomi Syariah selaras dengan tujuan dari syariat Islam itu sendiri (maqashid asy syari'ah), yaitu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (falah) melalui suatu tata kehidupan yang baik dan terhormat (hayyah thayyibah). Tujuan falah yang ingin dicapai oleh Ekonomi Syariah meliputi aspek mikro ataupun makro, mencakup horizon waktu dunia atau pun akhirat (P3EI, 2012:54)

Apabila mengamalkan ekonomi syariah akan mendatangkan manfaat yang besar bagi umat muslim dengan sendirinya, yaitu:

- a. Mewujudkan integritas seorang muslim yang kaffah, sehingga islam-nya tidak lagi setengah-setengah. Apabila ditemukan ada

umat muslim yang masih bergelut dan mengamalkan ekonomi konvensional, menunjukkan bahwa keislamannya belum kaffah.

- b. Menerapkan dan mengamalkan ekonomi syariah melalui lembaga keuangan islam, baik berupa bank, asuransi, pegadaian, maupun BMT (Baitul Maal wat Tamwil) akan mendapatkan keuntungan dunia dan akhirat. Keuntungan di dunia diperoleh melalui bagi hasil yang diperoleh, sedangkan keuntungan di akhirat adalah terbebas dari unsur riba yang diharamkan oleh Allah.
- c. Praktik ekonomi berdasarkan syariat islam mengandung nilai ibadah, karena telah mengamalkan syariat Allah.
- d. Mengamalkan ekonomi syariah melalui lembaga keuangan syariah, berarti mendukung kemajuan lembaga ekonomi umat Islam.
- e. Mengamalkan ekonomi syariah dengan membuka tabungan, deposito atau menjadi nasabah asuransi syariah berarti mendukung upaya pemberdayaan ekonomi umat. Sebab dana yang terkumpul akan dihimpun dan disalurkan melalui sektor perdagangan riil.
- f. Mengamalkan ekonomi syariah berarti ikut mendukung gerakan amar ma'ruf nahi munkar. Sebab dana yang terkumpul pada lembaga keuangan syariah hanya boleh disalurkan kepada usaha-usaha dan proyek yang halal.

## 2.4. Efisiensi

Efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber/biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan. Pengertian efisiensi menurut Mulyamah (1987;3) yaitu:

“Efisiensi merupakan suatu ukuran dalam membandingkan rencana penggunaan masukan dengan penggunaan yang direalisasikan atau perkataan lain penggunaan yang sebenarnya”. Sedangkan pengertian efisiensi menurut SP. Hasibuan (1984;233-4) yang mengutip pernyataan H. Emerson adalah: “Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara input (masukan) dan output (hasil antara keuntungan dengan sumber-sumber yang dipergunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas. Dengan kata lain hubungan antara apa yang telah diselesaikan.”

## 2.5. Sharee - Aplikasi Android e-Learning Ekonomi Syariah

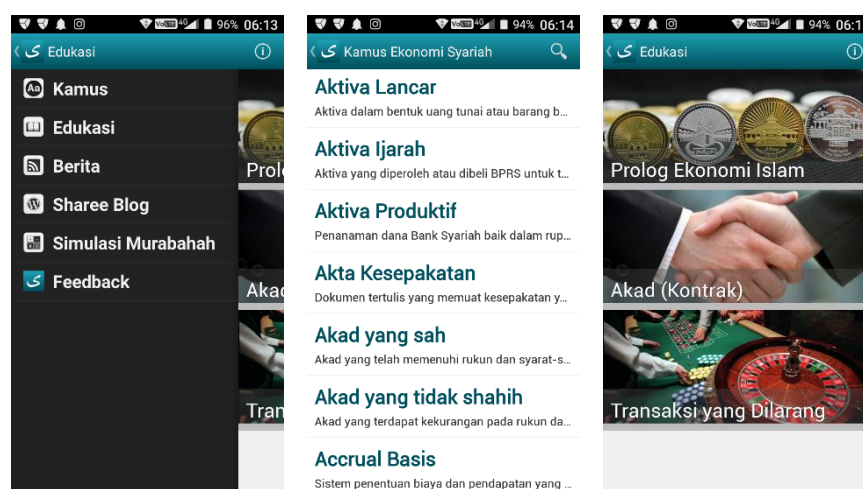
Software ini dibuat oleh tiga orang mahasiswa perbankan syariah; Luthfi Hariz, Ridha Danjanny dan Asep Saefullah. Rencana awalnya mereka ingin membuat kamus ekonomi syariah yang tujuannya untuk mengedukasi masyarakat mengenai ekonomi syariah, sebagaimana diketahui dalam istilah-istilah ekonomi syariah itu banyak istilah-istilah seperti mudharabah, musyarakah dan

lainnya yang belum banyak dikenal masyarakat utamanya masyarakat yang ingin berhijrah dari perbankan konvensional ke perbankan syariah.

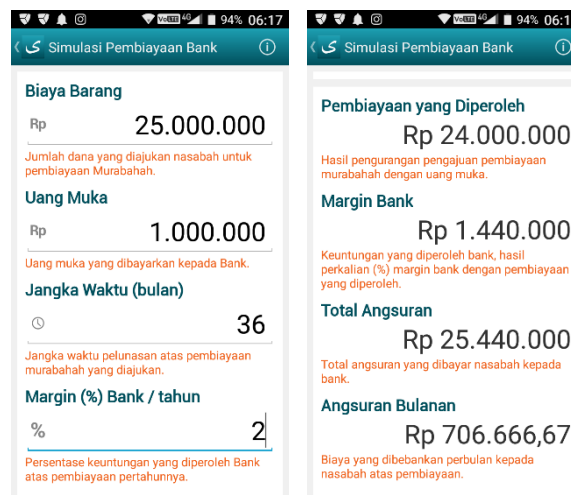
Namun hanya sebatas kamus saja tidak cukup untuk mengedukasi masyarakat, akhirnya mereka bersepakat untuk membuat aplikasi android yang tidak hanya mengedukasi tetapi juga mensosialisasikan ekonomi syariah untuk masyarakat umum, pelajar dan praktisi ekonomi syariah.

Akhirnya software ini bisa di launching dan bisa diunduh di play store. Sampai saat ini ada tiga fitur utama yang dimiliki Sharee.

1. Kamus Ekonomi Syariah. Untuk menemukan arti istilah-istilah dalam ekonomi syariah, seperti akad, mudharabah, murabahah, dll. Bersumber dari Kamus Securel Ekonomi Syariah PKES.
2. Update Berita Ekonomi Syariah. Update berita terbaru mengenai ekonomi syariah (perbankan syariah, keuangan syariah, dll). Sumber berita dari <http://ib.eramuslim.com>
3. Sharee Blog (http://shareeducation.wordpress.com), sebagai media pembelajaran ekonomi syariah. Berisi artikel – artikel mengenai teori maupun hasil penelitian yang ditulis oleh mahasiswa, dosen maupun praktisi ekonomi syariah. Aplikasi ini juga dilengkapi dengan dengan Simulasi Murabahah sebagai salah satu cara bertransaksi yang terlepas dari riba.



Gambar 4. Tampilan Menu Aplikasi Sharee



Gambar 5. Simulasi Murabahah Pembiayaan Bank

### 3. Metode Penelitian

Bagian ini akan menjelaskan mengenai tahapan dalam penelitian. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi kerangka berpikir metodologi IS Research yang dikemukakan oleh Hevner (2004). Menurut Hevner (2004) sebuah penelitian sistem informasi haruslah memiliki dua sisi yaitu relevan dengan pengetahuan lingkungannya (*relevance*) dan patuh terhadap dasar yang ada (*rigor*).

Penelitian yang dilaksanakan terdiri dari lima tahapan yaitu :

#### 1. Eksplorasi konsep

Pada tahap pertama yaitu eksplorasi konsep, dijelaskan bahwa berdasarkan perumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, dilakukan studi literatur mengenai konsep yang akan digunakan dalam penelitian yaitu efektivitas dan efisiensi, ISO/IEC 9126. Pada tahap pertama ini juga dilakukan observasi penggunaan mobile learning ekonomi syariah yang digunakan sebagai studi kasus yaitu Aplikasi Android Sharee. Hasil studi literatur

dan observasi menghasilkan konsep dan data yang digunakan sebagai dasar dalam analisis.

#### 2. Analisis

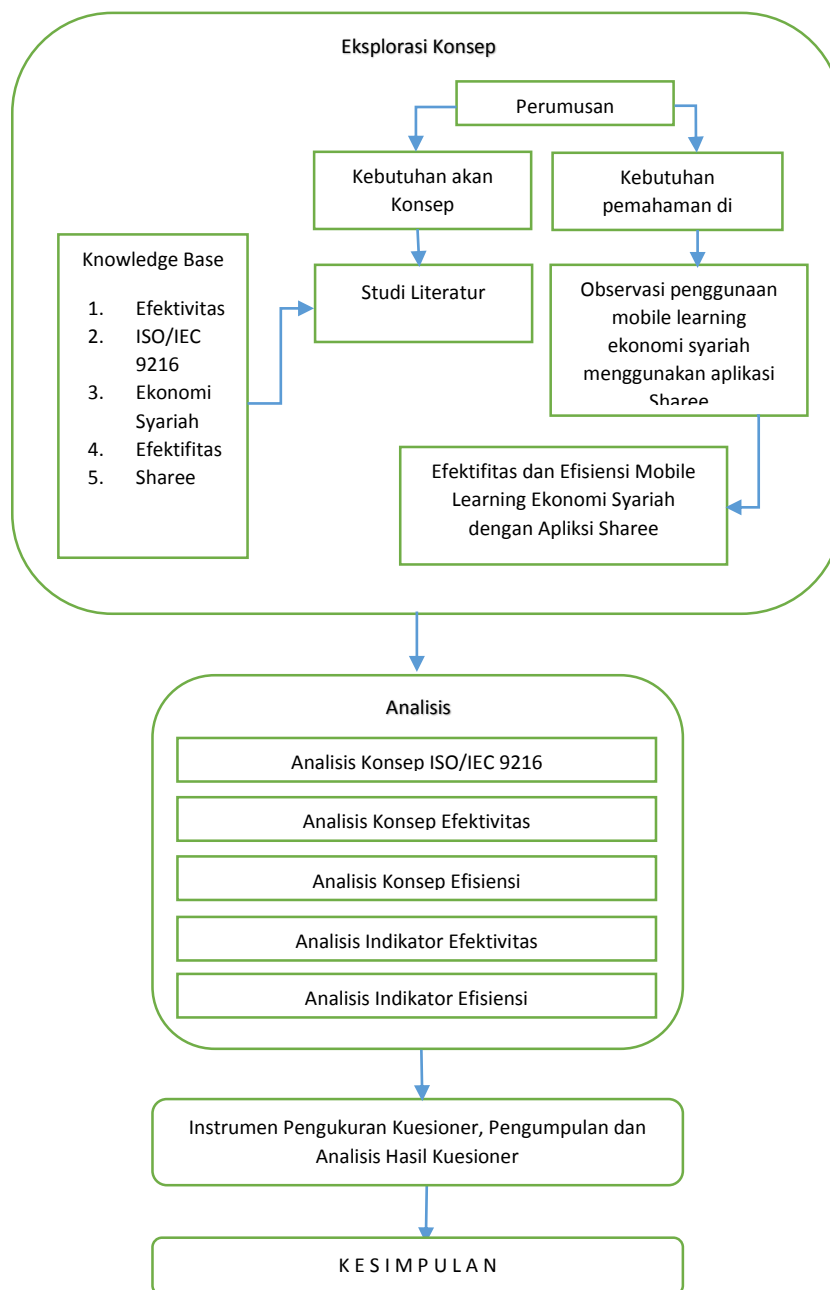
Pada tahap analisis dilakukan analisis konsep mobile learning, efektivitas dan efisiensi, analisis indikator efektivitas dan efisiensi. Indikator dalam penelitian akan dijadikan dasar dalam pembuatan pertanyaan dalam kuesioner.

#### 3. Pengumpulan dan analisis data

Pada tahap pengumpulan dan analisis data dilakukan pembuatan instrument pengukuran berupa kuesioner, pengumpulan data dan analisis data. Penyebaran data kuesioner dilakukan pada siswa sekolah menengah kejuruan yang menggunakan aplikasi ini saat diadakan pengabdian kepada masyarakat SIMLITABMAS Ristekdikti 2018. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil dari pengumpulan data kuesioner akan diolah dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan.

#### 4. Kesimpulan

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan.



Gambar 6. Metodologi Penelitian

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Titik tolak penyusunan instrument adalah variable-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Kemudian, definisi operasional dari masing-masing variabel yang ditetapkan, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator tersebut kemudian dibentuk item-item pertanyaan. Terdapat 5 indikator yang diukur dalam penelitian ini. Indikator tersebut adalah task effectiveness, errorfrequency, task completion, resource

utilization, compliance. Variabel-variabel adalah sebagai berikut :

##### a. Task effectiveness

Task effectiveness yang terdapat pada ISO 9126 memiliki pengertian yaitu proporsi tujuan dari sebuah pembelajaran dicapai dengan benar. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembiayaan secara marabaah . Definisi operasional dari Task effectiveness adalah seberapa persen

- pembelajaran dicapai dengan mudah atau benar
- b. Error Frequency  
Error frequency yang terdapat pada ISO 9126 memiliki pengertian yaitu berapa kali error atau kesalahan sistem atau aplikasi saat penginputan atau upload data. Definisi operasional dari error frequency adalah seberapa frekuensi error ketika melakukan penginputan data dan melihat hasil perhitungan dari pembiayaan murabaah.
- c. Task completion  
Task completion yang terdapat pada ISO 9126 memiliki pengertian yaitu berapa berapa persen penginputan data sudah selesai.

- d. Resource utilization  
Sumber daya internal yang menunjukkan seperangkat atribut untuk memprediksi pemanfaatan sumber daya perangkat keras dengan sistem komputer termasuk produk perangkat lunak selama pengujian atau operasi.
- e. Compliance  
Metrik internal yang berkaitan dengan efisiensi menunjukkan seperangkat atribut untuk menilai kelayakan suatu perangkat lunak yang memenuhi standarisasi, konvensi atau peraturan organisasi pengguna dalam kaitannya dengan efisiensi

Tabel 2. Hasil Pengujian dengan Statistik Deskriptif Detai Masing – masing Variabel

	A1	A2	A3	A4	B1	B2	B3	B4	C1	C2	C3	C4	D1	D2	E1	E2
Valid N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	3.43	3.50	3.33	3.20	2.53	3.00	2.97	3.10	3.07	3.10	3.10	3.10	2.63	2.57	3.27	3.07

Tabel 3. Pengujian dengan Statistik Deskriptif masing – masing Indikator

	A	B	C	D	E
Valid N	30	30	30	30	30
Missing	0	0	0	0	0
Mean	3.3667	2.9000	3.0917	2.600	3.167

Untuk mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi, maka dibuat range tingkat efektivitas dan efisiensi yang terlihat padatabel dibawah ini. Pada tabel tersebut dijelaskan nilai acuan untuk pertanyaan meyangkut tentang efektivitas dengan penilaian 0-2 adalah untuk

nilai tidak efektif, jika nilai 2,1-3 itu menyatakan bahwa aplikasi mobile learning ini cukup efektif dan jika dari nilai 3,1 sampai di angka 4 berarti aplikasi Sharee sangat efektif. Begitu pula untuk tingkat efisiensi mempunyai range yang sama dengan tingkat efektivitas.

Tabel 4. Range nilai efektivitas

No	Nilai	Keterangan
1	0,2	Tidak Efektif
2	2,1 – 3	Cukup Efektif
3	3,1 – 4	Sangat Efektif

Tabel 5. Range nilai efisiensi

No	Nilai	Keterangan
1	0,2	Tidak Efisien
2	2,1 – 3	Cukup Efisien
3	3,1 – 4	Sangat Efisien



Hasil pengujian indikator akan dipetakan berdasarkan tabel range nilai efektivitas dan efisiensi. Hasil pemetaan berupa

tingkat efektivitas dan efisiensi. Hasil pemetaan tingkat efektivitas dapat dilihat pada berikut :

Tabel 6. Hasil evaluasi tingkat efektivitas

Indikator	Nilai Evaluasi	Keterangan
<i>Task effectiveness</i>	3.3667	Sangat Efektif
<i>Error frequency</i>	2.9000	Cukup Efektif
<i>Task completion</i>	3.0917	Cukup Efektif

Tabel 7. Hasil Evaluasi Tingkat Efisiensi

Indikator	Nilai Evaluasi	Keterangan
<i>Compliance</i>	2.600	Cukup Efisien
<i>Resource Utilization</i>	3.167	Sangat Efisien

## 5. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pembelajaran ekonomi syariah dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi Sharee yang dapat diunduh secara gratis melalui Googleplay.
2. Faktor yang mempengaruhi tingkat efektivitas adalah task effectiveness, error frequency dan task completion. Sedangkan faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi adalah compliance dan resource utilization.

Berdasarkan hasil pengujian, tingkat efektivitas aplikasi Sharee ini adalah cukup efektif. Sedangkan tingkat efisiensi aplikasi Sharee adalah cukup efisien. Berdasarkan hal tersebut, maka pihak pengembang aplikasi diharapkan mengembangkan aplikasi Sharee, sedangkan pihak pembelajar diharapkan mengoptimalkan penggunaan aplikasi Sharee yang telah dikembangkan ini.

## Daftar Pustaka

- [1]. Al Fatta, Hanif 2008, *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi*, Andi Offset, Yogyakarta.
- [2]. Aras, Dikhi Wahyudi (2003). *Pengaruh pengadopsian teknologi baru terhadap peningkatan efektifitas dan kinerja pengembangan bersama sistem informasi manajemen*. Thesis S2.

- [3]. Universitas Bina Nusantara Internasional, Jakarta. Belle, Eccles dan Nash.(2003).”*Discovering Information System*”, *Creative Commons Attribution-Non Commercial- NoDerivs 2.5 Licence*
- [4]. Davis, G.B. (1992), *Kerangka Dasar Sistem Informasi manajemen (bagian 1)*, PT Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta.
- [5]. Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Indonesia. (2011). *Panduan Pengajuan Proposal Hibah Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Indonesia*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- [6]. Gie, The Liang. 2000. *Administrasi Perkantoran*. Yogyakarta : Modern Liberty
- [7]. Halim, Abdul. (2001). *Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- [8]. Hevner, A. C., March, S., Park, J., dan Ram, S. (2004). *Design Science in Information Systems Research*, *Management Information Systems Quarterly*, 28(1), 77-105.
- [9]. ISO/IEC. (2001). *ISO/IEC 9126 Software engineering- Product quality- Part 1:Quality model*.
- [10]. ISO/IEC. (2001). *ISO/IEC 9126 Software Engineering-Product Quality – Part 2: External Metric*.